

PERANCANGAN RESORT DI EKOWISATA DESA MAREJE TIMUR LOMBOK BARAT DENGAN PENDEKATAN GREEN ARSITEKTUR

Oleh :

Saefullah, Muammar Khadafi, Susdiana Fibrianti

Prodi Arsitektur, FSTT

Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak : Resort merupakan sebuah tempat penginapan yang mewadahi kegiatan liburan dan rekreasi di khususnya bagi wisatawan untuk memenuhi semua kebutuhan wisatawan selama di tempat pariwisata sesuai dengan kebutuhan dan pelayanan bagi wisatawan. Resort di Desa Mareje adalah sebuah fasilitas untuk bermalam yang ditujukan untuk para turis yang sedang berwisata di kabupaten Lombok Barat terutama ke wilayah wisata Desa Mareje. Gagasan ide awal dari rancangan resort ini berdasarkan pada perkembangan tingkat pariwisata pulau Lombok yang cenderung semakin meningkat di bidang pariwisatanya, sehingga keberadaan wisatawan semakin bertambah. Konsep dari resort ini yaitu "Green Architecture", dimana konsep ini berdasarkan pertimbangan dari kenyamanan bertempat tinggal yang nyaman. Desain bangunan menggunakan pendekatan sirkulasi untuk menyelesaikan masalah zoning untuk tamu yang menginap dengan tamu yang hanya untuk berkunjung dan menggunakan pendalaman karakter ruang untuk tetap memberikan nuansa yang masih menyatu dengan alam kepada turis yang datang.

Kata kunci : Resort, Arsitektur Hijau, Desa Mareje.

PENDAHULUAN

Menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi sebuah Pembangunan Nasional. Kunjungan wisatawan asingpun dari tahun ke tahun selalu meningkat. Derasnya arus informasi dan promosi Negara Tujuan Wisata, semakin meningkatkan keinginan manusia untuk saling berkunjung ke Negara-Negara Tujuan Wisata.

Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah. Konsep ini mendasarkan pemikiran bahwa pada pusat-pusat pertumbuhan terdapat suatu kegiatan dan kegiatan tersebut merupakan daya tarik yang berupa obyek wisata yang menarik dan padat pengunjung yang terletak padalokasi yang strategis.

Lombok Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang sedang gencar mengembangkan konsep Desa Wisata. Dengan ragam potensi alam dan budaya, hingga saat ini tercatat sebanyak 57 desa wisata yang memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing. Desa Mareje Timur merupakan salah satu Desa Di Kecamatan Lembar yang saat ini masih dikembangkan sebagai Desa Wisata. Akses menuju Desa ini terbilang mudah. Letaknya yang berada di sebelah timur dan berbatasan langsung dengan lombok tengah, membuat kondisi infrastruktur jalan terbilang baik.

Kawasan ini dibuat dengan maksud meningkatkan dan memenuhi kebutuhan akomodasi/penginapan bagi wisatawan yang berwisata di kawasan Desa Mareje Timur sebagai

Resort yang memenuhi prinsip Green Architecture

TINJAUAN UMUM

a. Pemahaman Resort

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Resort sebagai fasilitas akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya. Pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di Resort tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki resort itu.

Karakteristik resort meliputi tiga aspek yaitu Segmentasi Pasar, Lokasi dan Fasilitas yang disediakan. Ketiga aspek tersebutlah yang membedakan resort dengan hotel lainnya.

Secara garis besar, fasilitas Resort dibagi menjadi tiga yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas penunjang tambahan.

1. Fasilitas Utama

Secara umum fasilitas yang dapat dijumpai dalam sebuah resort berstandar yaitu :

- Area Parkir
- Lobby Resort
- Kamar Resort
- Restoran
- Laundry dan Dry Cleaning

2. Fasilitas Penunjang

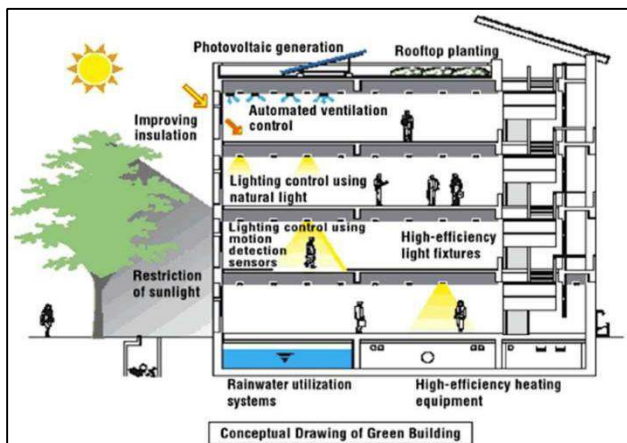
- Tempat untuk karyawan seperti EDR (Employees Dining Room), locker, toilet, musholla, dan lain-lain
- Ruang penyimpanan atau gudang material

untuk operasional seperti makanan, minuman, perlengkapan gudang dan sebagainya

- Office atau kantor untuk berbagai jenis aktifitas di dalam Resort dimulai dari general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager, samapi bagian terbawah.
- Ruang atau tempat lainyang digunakan untuk berbagai maksud seperti koridor, tangga, pos security, ruang perbaikan dan perawatan, dan sebagainya.

b. Pemahaman Terhadap Green Arsitektur

Green dapat diinterpretasikan sebagai sustainable (berkelanjutan), earthfriendly (ramah lingkungan), dan high performance building (bangunan dengan performa sangat baik). Ukuran 'green' ditentukan oleh berbagai faktor, dimana terdapat peringkat yang merujuk pada kesadaran untuk menjadi lebih hijau. Konsep 'green' juga bisa diaplikasikan pada pengurangan penggunaan energi (misalnya energi listrik), low energy house dan zero energy building dengan memaksimalkan penutup bangunan (building envelope).



Gambar 1. Green Building

Green building adalah konsep untuk 'bangunan berkelanjutan' dan mempunyai syarat tertentu, yaitu green building memanfaatkan material dengan prinsip "daur pakai" (reuse), "daur ulang" (recycle) dan terbuat dari bahan yang dapat diperbaharui (renewable resources) (Kibert, 2008). Efisien menggunakan energi, air, dan sumber daya lainnya. Dirancang dengan biaya lebih sedikit untuk mengoperasikan dan memiliki kinerja energi yang sangat baik untuk:

- Melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas karyawan
- Mengurangi sampah, polusi dan degradasi lingkungan
- Bangunan alami, yang biasanya pada skala yang lebih kecil dan cenderung untuk fokus pada penggunaan bahan-bahan alami yang tersedia secara lokal.
- Bangunan hijau tidak secara khusus menangani

masalah kekuatan rumah yang ada.

- Mengurangi dampak lingkungan : Praktek green building bertujuan untukmengurangi dampak lingkungan dari bangunan.

Jadi Green Resort ini merupakan suatu akomodasi pariwisata tempat tinggal sementara yang berlandaskan pada arsitektur yang berwawasan lingkungan, efisiensi energi dan juga desain yang berkelanjutan. Unsur-unsur daerah sekitarnya baik dari budaya, keragaman alam, dan kesenian agar dimanfaatkan juga untuk memberikan hubungan timbal balik antara rancangan proyek dan daerah sekitar berupa ekonomi maupun mempresentasikan wilayah kepada dunia pariwisata agar lebih dikenal.

1. Green Architecture

Green Architecture ialah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal (Karyono,2010).

2. Prinsip-prinsip GreenArchitecture

Penjabaran prinsi-prinsip green architecture beserta Langkah - langkah mendesain green building (Brenda & Robert, 1991).

- Conserving Energy (HematEnergi)
- Working with Climate (Memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami)
- Respect for Site (Menanggapi keadaan tapak pada bangunan)
- Respect for User(Memperhatikan pengguna bangunan)
- Limitting New Resources (Meminimalkan Sumber Daya Baru)
- Holistic Memiliki pengertian mendesain bangunan dengan menerapkan 5 poin di atas menjadi satu dalam proses perancangan.

3. Tujuan dan Fungsi dari Green Resort

Tujuan dari perancangan green resort ini adalah menyediakan akomodasi wisata untuk wisatawan dari berbagai usia berupa tempat menginap dan relaksasi. Tujuan lain terkait dengan green resort adalah konservasi lingkungan global alami dengan penekanan pada efisiensi energi, perlindungan kesehatan penghuni dan meningkatkan produktifitas pekerja, mereduksi limbah/buangan padat, cair dan gas, mengurangi polusi/pencemaran padat, cair dan gas serta mereduksi kerusakan lingkungan

Fungsi dari Green Resort ini adalah sebagai kawasan akomodasi wisata yang dapat selaras dengan wilayah sekitarnya. Selaras dalam artian dapat memaksimalkan pelayanan hunian dan pelayanan rekreasi yang fasilitas rekreasi tersebut akan dirancang dengan menggunakan proses-proses ramah lingkungan, penggunaan sumber daya secara efisien selama daur hidup bangunan sejak perencanaan, pembangunan, operasional, pemeliharaan, renovasi

bahkan hingga pembongkaran. Dan sebisa mungkin dapat menularkan konsep sadar lingkungan kepada pengunjung Green Resort ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecah permasalahan penelitian. Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

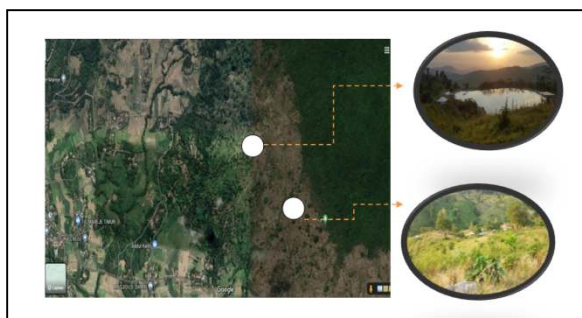
1. Perencanaan

Suatu proses dalam menyiapkan seperangkat keputusan mengenai tindakan dikemudian hari yang ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan menggunakan cara-cara optimal. Dalam proses perancangan yang dilakukan, melalui beberapa tahapan dengan melakukan terlebih dahulu berbagai analisa guna mendapatkan hasil yang memuaskan.

- Sarana dan prasarana yang memadai.
- Potensi Lingkungan Keadaan lingkungan tapak diupayakan akan mendukung perencanaan risort ini dengan prospek pengembangannya dimasa depan.

2. Analisa Site

- Alternative site I
 - 1) View menghadap kebarat dengan pemandangan pegunungan, persawahan dan pemukiman warga.
 - 2) Luasan site cukup baik untuk perencanaan resort.
 - 3) Pencapaian mudah.
- Alternatif site II
 - 1) View mengarah timur pemandangannya terlalu pendek terhalang oleh gunung
 - 2) Luasan site cukup namun view kurang bagus .
 - 3) Pencapaian mudah.



Gambar 2. Data Tapak

Karakteristik Site :

- Memiliki pemandangan perbukitan persawahan dan pemukiman warga.
- Memiliki area pengembangan wisata
- Dari beberapa karakteristik diatas, sangat memungkinkan untuk perancangan resort, karena karakteristik pegunungan sangat cocok untuk pengembangan wisata pegunungan.

3. Penerapan Ekowisata

Dari data eksisting pada site hanya 3 prinsip Ekowisata yang dapat di aplikasikan pada desain Resort nantinya di antaranya:

Natural Area Focus Konsentrasi dalam memberi kesempatan kepada pengunjung secara individu dan langsung pengalaman alam.



Gambar 3. Natural Area Focus

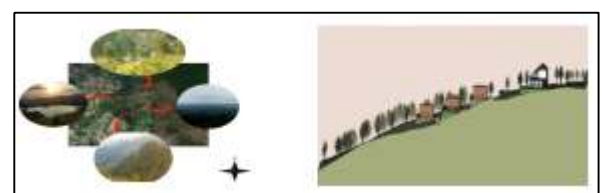
4. Analisis Tata Guna Lahan

Terdapat beberapa area yang harus diperhatikan dalam menentukan titik bangunan. Area hutan terbagi menjadi beberapa zona yaitu :

- Zona inti dimana zona tersebut sangat dilindungi karena memiliki kondisi alam, fisiknya yang masih terjaga keasliannya.
- Zona peruntukan wisata alam pegunungan yaitu merupakan titik pengembangan pariwisata pegunungan Aksesibilitas dan pola sirkulasi

5. Analisis Arah pandang / View

Pada tapak perancangan di mareje, memiliki view pegunungan persawahan dan pemukiman warga. View tapak dari berbagai arah masing-masing memiliki potensi yang baik tetapi view yang paling baik adalah view yang terdapat pada bagian barat dimana view tersebut memiliki view yang indah, Sehingga penempatan bangunan nantinya berada di atas pegunungan berorientasi ke pegunungan.



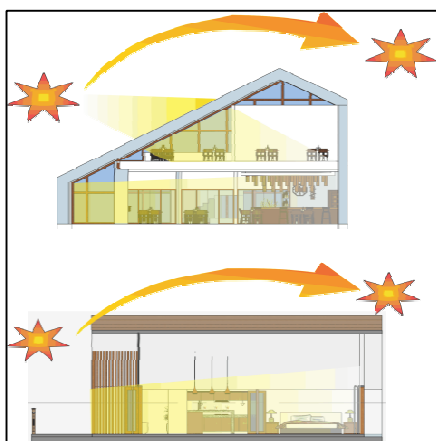
Gambar 4. View Keluar Tapak

- Analisis mengenai view kedalam tapak
Memberikan penanda pada pintu masuk
Kelebihan : untuk memudahkan bagi pengunjung. Kekurangan: harus memiliki desain yang baik agar menarik perhatian pengunjung
- Analisis mengenai view ke luar adalah sebagai berikut :

- 1) Memanfaatkan material kaca yang dapat menghidirkan view keluar bangunan. Kelebihan : bangunan akan mudah dikenali Kekurangan: desain yang sedikit menonjol memberi kesan individual
- 2) Menggunakan bukaan pada fasad bangunan Kelebihan : dapat memperoleh pandangan ke luar Kekurangan: membutuhkan perawatan khusus, karena memungkinkan serangga atau semacamnya dapat masuk ke dalam bangunan
- 3) Menggunakan lubang cahaya pada dinding sebagai olahan fasad Kelebihan : selain sebagai sirkulasi udara, juga sebagai pencahayaan Kekurangan: perlu adanya perawatan (pembersihan) khusus

6. Analisis Orientasi Matahari Cahaya

Matahari sangat berpengaruh dalam kenyamanan manusia, cahaya matahari dapat dimanfaatkan sebagai sumber pencahayaan alami tetapi juga dapat memberikan dampak negatif bagi manusia. Konsep terhadap orientasi matahari berperan penting dalam penentuan tata letak bangunan, pada perancangan ini sangat diperlukan dalam penerapan pencahayaan alami untuk mengurangi penggunaan pencahayaan buatan.



Gambar 5. Orientasi Matahari

Penggunaan pencahayaan buatan sangat terbatas pada lokasi perancangan sehingga pencahayaan alami sangat dibutuhkan pada siang hari.

7. Vegetasi

Memberikan tanaman tambahan pada area landscape indoor maupun outdoor yang

difungsikan sebagai view dalam site untuk pengunjung memberikan kesan alami dan membuat sirkulasi udara yang ada disekitar site sejuk karena terdapat hutan yang tinggi. Mempertahankan vegetasi eksisting untuk mempertahankan kondisi tanah dan menambahkan beberapa vegetasi yang dapat memperkuat daya dukung tanah dan Menambah view dalam site untuk pengunjung.



Gambar 6. Vegetasi

8. Kondisi Topografi

Pemanfaatan kontur tanah dalam penataan masa bangunan yang dapat membuat hirarki pada bangunan dengan membuat atau menata ruang secara split level untuk mengurangi cut and fill pada site sehingga ekosistem yang ada didalam site tidak rusak.



Gambar 7. Kondisi Topografi

9. Zonasi

Pada konsep Zonasi pada site penataan di atur sesuai kontur tanah “ penataan masa ditata menurut zona private, semi private, dan public

- Wilayah Barat

Pada bagian barat pada site merupakan area private pada tata masa resort sebagai area penginapan Resort supaya tingkat privasi pengunjung yang menginap tidak terganggu dengan pengunjung yang hanya menikmati wisata alam yang ada di sekitar site

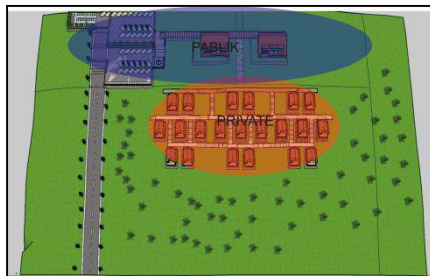
- Wilayah Timur

Pada bagian timur pada site merupakan

wilayah area semi private pada tata masa site sebagai area fasilitas Resort seperti Café, restowran, kolam dan lainnya supaya pengunjung yang hanya menikmati fasilitas ekowisata dapat masuk kedalam area Resort tanpa mengganggu Privasi Pengunjung yang menginap selain itu peletakan fasilitas pada tengah site juga memudahkan akses pengunjung yang menginap menuju fasilitas yang sudah di sediakan

- Wilayah Utara

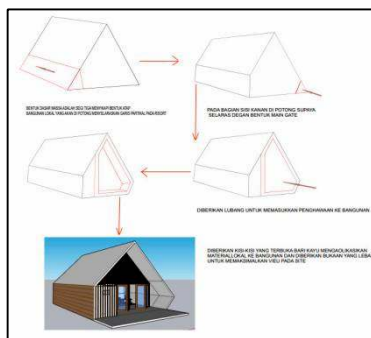
Pada bagian utara pada site merupakan wilayah Utama yang merupakan area publik pada tata masa site sebagai area parkir, Main Gate, Lobby, souvenir shop, dll untuk memudahkan akses masuk pengunjung dan pengelola.



Gambar 8. Zonasi

10. Analisis Bentuk

Konsep bentuk dan penampilan bangunan sangat berpengaruh dalam melakukan perancangan bangunan seperti Resort dimana bentuk dan karakter bangunan akan mempengaruhi nilai jual pada bangunan tersebut. Konsep bentuk perancangan Resort,



Gambar 9. Gubahan Massa

KONSEP PERENCANAAN

a. Konsep Dasar Bangunan

Konsep dasar perencanaan dan perancangan adalah sebuah resort di Desa Mareje Timur yang bertujuan untuk menjadi sebuah penginapan yang dapat memberikan ketenangan setiap pengunjung. Dengan pemandangan dan wisata pegunungan di desa mareje timur sebagai daya tariknya, juga menawarkan kenyamanan dengan tema Green Architecture.

b. Vegetasi

Memberikan tanaman tambahan pada area landscape indoor maupun outdoor yang difungsikan

sebagai view dalam site untuk pengunjung memberikan kesan alami dan membuat sirkulasi udara yang ada disekitar site sejuk karena terdapat hutan yang tinggi.

Mempertahankan vegetasi eksisting untuk mempertahankan kondisi anah dan menambahkan beberapa vegetasi yang dapat memperkuat daya dukung tanah dan menambah view dalam site untuk pengunjung



Gambar 9. Vegetasi

c. Konsep Bentuk

Bentuk merupakan salah satu elemen dasar dalam konsep desain. Bentuk memiliki variasi karakteristik yang tidak terbatas, setiap bentuk dapat mengkomunikasikan pesan yang berbeda. Bentuk itu sendiri memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- Mengelola informasi melalui koneksi dan perpisahan
- Menyimbolkan ide - ide yang berbeda
- Menciptakan pergerakan, tekstur dan kedalaman
- Menyampaikan mood dan emosi
- Menekankan dan menciptakan entry point dan bagian yang menarik
- Memberikan arah pada mata dari satu elemen desain ke elemen desain selanjutnya.

d. Konsep Penampilan Bangunan

Konsep penampilan bangunan Resort di desa mareje timur dirancang sesuai dengan citra konsep Arsitektur Hijau, penerapan melalui warna, material, dan bentuk atap.

HASIL DESAIN LANDSCAPE



Gambar 10. Landscape

Pada kondisi tanah pada Site yang berkontur untuk menyikapi prinsip green arsitektur penataan masa mengikutikondisi Kontur Tanah eksisting untuk menghindari cut and fill pada tanah.



Gambar 11. Perspektif

Pada penataan landscape pada Site sesuai dengan prinsip Green Arsitektur memanfaatkan tanaman eksisting yang ada di dalam Site supaya ekosistem yang ada tidak rusak. Selain itu pada beberapa area diberikan tanaman tambahan untuk memperkuat kesan sejuk pada area Resort.

DAFTAR PUSTAKA

<https://Bappeda.Lombokbaratkab.Go.Id>

Persentase Penggunaan Lahan Di Kabupaten Lombok Barat, 2018 Sumber 1 : Dinas Pertanian KabupatenLombokBarat

Vale, B.D. 1991. Green Architecture Design For Sustainable Future. Thames & Hudson.London.

Karyono, Tri Harso. 2010. Green Architecture Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau Di Indoneisa. Jakarta : Rajawali Pers.

Pradono, B. 2008. Good Business With Green Design. Green Design Dalam Perspektif Arsitektur Muda.Universitas Brawijaya. Malang.

Brenda, And Robert. 1996. Green Architecture Design For A Sustainable Future, Thames And Hudson.London

Sudarwani M Maria. 2012. Penerapan Green Architecture Dan Green Building Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture. Diunduh Pada Tanggal 19 April 2015

Green Building Council Indonesia. 2018. <http://www.Gbcindonesia.Org/> 20 November 2018.

Karyono, Tri Harso. Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau Di Indonesia, 2010

<http://Bumihijaumu.Org/Skylight-Konsep-Jendela-Di-Atap.>